

**MENINGKATKAN KETERAMPILA MENULIS DENGAN MEDIA
GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS V SD NEGERI PELITA KARYA I
KECAMATAN CIPEUNDEUY KABUPATEN SUBANG**

Syuhada

SDN Pelita Karya

Abstrak

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah penggunaan media gambar seri mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam menulis karangann di kelas V SD Negeri Pelita Karya I?; 2) Apakh penggunaan medi gambar seri mampu menigkatkan keampuan menulis siswa dikelas V SD Negeri Pelita Karya I?. Seiring dengan rumusan masalah tersebut tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini antara lain unntuk mengetahui efektivitas penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menlis dan mengetahui apakah penggunaan media gambar seri mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak tiga siklus. Hasil peneitian menunjukka bahwa. Pertama, aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri menunjukkan adanya peningkatn aktivitas yang baik dan tiap siklusnya. Aktivitas dalam menjawab pertanyaan guuru dan 8,3% pada siklus I menjadi 88,9% pada siklus III , begitu pula dalam keseriusan mengerjakan tugas dari 80,6% pada siklus I menjadi 94,4% pada siklus III, sementara itu perilaku yang tidak baik sesuai KB terjadi pennurunan dari 22,2% pada siklus I menjadi 5,6% pada siklus III sehingga menunjukkan perubahan perilaku yang baik. Kedua, hasil kemampuan siswa dalam menulis karangan dari setiap siklusnya mengalami peningkatan. Ha ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai siswa pada siklus I rata-rata mencapai 57,7 smentara padda siklus II mencapai 64, dan mencapai 76 pada siklus III. Berarti nilai yang diperoleh siswa meningkat sebesar 6,7 dari siklus I ke siklus II, dan meningkat lagi sebesar 12 dari siklus dari siklus II ke siklus III.

Kata Kunci : media gambar seri, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pada tingkat sekolah dasar, pembeajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan agar siswa menghargai dan membanggaka bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara, memahami bahasa indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujua, keperluan, da kejadian serta siswa memiliki kemampuan intelektual, kematangan, emosiol dan kematangan sosial. Disamping itu diharapkan siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).

Pengajaran bahasa Indonesia erat kaitannya dengan guru bahasa, yakni orang yang tugasnya membna bahasa Indonesia, orang yang merasa bertanggung jawab akan perkembangan bahasa Indonesia, guru terutama guru bahasa Indonesia

selalu akan ditunjuk oleh masyarakat bila hasil pengajaran bahasa disekolah tidak memuaskan.

Dari pernyataan diatas jelas, bahwa guru bahasa Indonesia harus mencurahkan segala perhatian dan berupaya dengan sungguh-sungguh dalam proses belajar mengajar untuk mencapai keberhasilan siswanya agar menguasai keempat keterampilan berbahasa yaitu, meyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis, merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka. Menulis merupakan kegiatan yang tidak terlepas dan dipengaruhi oleh keterampilan berbahasa lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, beberapa permasalahan dalam pembelajaran kemampuan menulis, teridentifikasi hal-hal seperti:

1. Kemampuan siswa kelas V di SD Negeri Pelita Karya I dalam keterampilan menulis hingga saat ini merupakan keterampilan yang cukup sulit dilakukan oleh siswa
2. Pembelajaran menulis seringkali merupakan pembelajaran yang diabaikan, guru cenderung lebih senang mengajarkan teori kebahasaan daripada melatih dan membimbing siswa dalam menulis.
3. Proses pembelajaran yang dilakukan masih didominasi oleh guru. Guru yang aktif dalam mengajar sementara siswa masih diposisikan sebagai objek belajar yang hanya duduk, diam, dengar, dan tulis.

Sehubungan dengan permasalahan diatas maka dalam melatih dan membina kemampuan siswa dalam menulis, maka diperlukan langkah-langkah nyata dalam proses pembelajaran menulis.

Menulis merupakan kemampuan menyampaikan sesuatu melalui bahasa tulisan dan dapat mengungkapkan sesuatu yang jelas apabila seseorang membaca tulisan tersebut. Yang dimaksud bahasa tulisan di sini, bukan berarti tulisan itu harus indah seperti gambar. Tarigan berpendapat "Menulis adalah menurunkan atau menuliskan lambang-lambang grafik tersebut akan memahami bahasa itu" (Tarigan, 1982:82).

Bahasa tulisan merupakan pencerminan kembali dari bahasa lisan dalam bentuk simbol-simbol tertulis. Untuk menyerap makna yang terkandung dalam bahasa tulis, diperlukan kode yang seksama dari bentuk tulisan menjadi lambang-lambang bunyi yang bertekanan, berintonasi, mengandung makna, ide atau gagasan yang sama seperti yang dikehendaki oleh penulisnya.

Kemampuan menulis berarti kemampuan melahirkan pikiran, perasaan dalam bentuk tulisan yang harus didasari oleh :

1. Penggunaan ejaan yang tepat di antaranya
2. Pemakaian imbuha
3. Penulisan kata-kata yang tepat
4. Penulisan kalimat yang efektif
5. Penulisan Paragraf.

Henry Guntur Tarigan dalam bukunya yang berjudul Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa menjelaskan : Gambaran atau tulisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan

bahasa. Menulis merupakan suatu representatif bagian dari kesatuan-kesatuan bahasa. Hal ini merupakan perbedaan utama antara tulisan dan lukisan dan antara melukis dan menulis. Dengan perkataan lain menggambar huruf-huruf bukan menulis. Seorang penulis dia tidak dikatakan menulis kalau dia tidak tahu bagaimana cara menulis cina beserta huruf-hurufnya. (Lado, 1984:21)

Menulis adalah suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir untuk membaca tertentu dan bagi waktu tertentu. Salah satu tugas penting bagi penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir yang akan dapat menolongnya mencapai maksud dan tujuannya. “Yang paling penting diantara prinsip-prinsip itu adalah penemuan, susunan dan gaya bahasa. Secara singkat belajar menulis adalah belajar berpikir dengan cara singkat belajar menulis adalah belajar berpikir dengan cara tertentu” (D’Angel, 1980 : 5; Tarigan, 1982 : 22).

METODOLOGI PENELITIAN

Sekolah yang dijadikan tempat penelitian adalah SD Negeri Pelita Karya I Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Subang. Sementara subyek penelitian adalah kelas V. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2010/2011, yang bersifat kolaboratif dengan guru yang lain sebagai observer dalam penelitian ini. Prosedur PTK ini terdiri dari beberapa siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai. Jumlah siklus dalam penelitian ini tidak peneliti batasi, penelitian berakhir ketika didapat hasil yang cukup signifikan atau hasil yang diharapkan. Untuk mengetahui permasalahan sekitar penggunaan media dalam pembelajaran menulis di kelas V SD Negeri Pelita Karya I Kecamatan Cipeundeuy dilakukan observasi dan wawancara dengan guru.

Dalam pelaksanaan PTK ada tiga hal pokok yang peneliti lakukan, yaitu:

- a. Menyiapkan pelaksanaan
- b. Pelaksanaan penelitian
- c. Analisis dan refleksi

Tahap evaluasi untuk penyempurnaan terhadap model pembelajaran yang telah dikembangkan. Tahap-tahap ini yaitu, 1. Pengecekan, efisiensi, dan relevansi model yang telah dikembangkan, dan 2. Penyempurnaan model yang telah dikembangkan. Pengumpulan data dilakukan pada setiap aktivitas siswa dan situasi yang berkaitan dengan tindakan penelitian yang dilakukan. Data yang dianalisis dan direfleksikan terlebih dahulu dikategorisasikan berdasarkan fokus penelitian. Data dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan siswa menulis karangan setelah mendapatkan pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri.

Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti berkaitan dengan pendeskripsian data diantaranya berikut ini :

- a. Hasil penelitian tahap perencanaan pelaksanaan tindakan
- b. Hasil penelitian tahap pelaksanaan tindakan
- c. Hasil penelitian tahap evaluasi
- d.
- e. Analisis data hasil penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN Pelita Karya I yang merupakan tempat penulis mengabdikan diri sebagai kepala sekolah. Ketertarikan penulis melaksanakan penelitian ini didorong adanya keinginan agar anak didik memiliki keterampilan yang cukup memadai dalam hal menulis, yang selama ini dirasakan masih jauh dari harapan.

Aktivitas yang terjadi di dalam kelas ,masih di dominasi oleh guru, siswa masih takut untuk bertanya. Jika guru mempersilahkan siswa untuk membacakan karangannya di depan kelas, umumnya siswa merasa enggan dan malu. Kondisi belajar mengajar seperti ini, membut pembelajaran menulis karangan terkesan monoton dan belum menggali bakat siswa.

Dari hasil observasi awal, peneliti memandang perlu menyusun sebuah perencanaan pembelajaran menulis karangan dengan menyuguhkan pembelajaran yang menyenangkan dengan cara memilih metode ataupun media untuk lebih memotivasi dan menggali potensi siswa. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis karangan yaitu dengan menggunakan media gambar seri. Diperoleh informasi bahwa siswa belum mengenal media gambar seri untuk pembelajaran dan guru tertarik untuk dapat menggunakan media tersebut pada proses pembelajaran.

Adapun bahan ajar dalam pembelajaran ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut : (1) siswa mengamati salah satu gambar seri yang masih bersifat acak, kemudian siswa menyusunnya berdasarkan urutan waktu atau urutan kejadiannya (2) siswa menentukan kalimat utama sesuai gambar tiap seri kemudian mencoba mengembangkannya menjadi sebuah paragraf yang utuh (3) siswa membacakan karangan di depan kelas dan (4) siswa menanggapi karangan yang dibacakan oleh temannya. Media gambar seri yang digunakan dalam pembelajaran yaitu terkait dengan kejadian sepulang sekolah, belajar di malam hari, dan menabung. Teknik pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media seri adalah dengan tehnik ceramah, tehnik tanya jawab, tehnik inquiri, dan tehnik latihan.

Berikut ini merupakan beberapa hasil menulis karangan siswa pada siklus I yaitu “pada saat mereka sedang belajar bel berbunyi itu tandanya mereka harus pulang, mereka berbaris dengan rapih dan teratur. Pada siang hari murid SD Kelas 6 ada beberapa siswa nya yang sedang menunggu angkutan mereka tanpa menggunakan topi. Akhirnya mobil angkutan datang dan mereka segera menaikinya, tapi di dalam mobil itu penuh, tetapi mereka tetap menaikinya. Tapi mereka tidak kebagian tempat duduk, akhirnya mereka Cuma menangkkel. Akhirnya ada 2 orang siswa yang terjatuh dari mobil itu dan segera memanggil ambulan. Tidak lama kemudian, mobil ambulan itu datang dan mereka segera di bawa ke mobil ambulan itu” kutipan yang di ambil dari seorang siswa.

Setelah penulis menganalisis karangan siswa tersebut dapat penulis ilustrasikan bahwa aspek bahasa karangan mendapat skor 20. Skor ini diperoleh karena dalam karangan siswa tersebut ada sedikit kesalahan struktur bahasa tetapi mungkin hanya merupakan kekeliruan dalam menulis. Selain itu ada beberapa penggunaan kata yang kurang tepat, tetapi tidak mengganggu pemahaman.

Presentase Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Siklus I

NO	Aktivitas Siswa	Persentase Rata-rata (%)
1	Menjawab pertanyaan guru	8,3
2	Mengajukan pendapat atau bertanya	13,9
3	Tampil di depan kelas	5,6
4	Serius menyimak penejelasan guru	91,7
5	Serius mengerjakan tugas	80,6
6	Perilaku yang tidak sesuai dengan KBM	22,2

Berdasarkan tabel di atas, proses pembelajaran pada siklus I umumnya cukup baik, pada umumnya siswa memperhatikan penjelasan guru dan serius dalam mengerjakan tugas, serta sebagian kecil siswa yang melakukan kegiatan yang sesuai dengan KBM, seperti mengobrol.

Hasil catatan di lapangan pembelajaran tindakan pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut

Catatan Lapangan Pembelajaran Siklus I

Catatan Lapangan Pembelajaran Siklus I
1) Siswa masih merasa malu untuk menjawab atau memberikan pertanyaan 2) masih sedikitnya siswa yang mau tampil di depan kelas untuk membacakan karangan 3) suasana hening saat menyimak pembacaan karangan yang dilakukan oleh guru sebagai stimulus motivasi keaktifan siswa 4) siswa terlihat antusias saat guru menginstuksikan untuk belajar menulis karangan dengan menggunakan media gambar 5) siswa dengan saksama memperhatikan gambar seri yang diberikan guru 6) pujian yang diberikan guru dapat memotivasi siswa untuk berkarya yang lebih baik lagi 7) guru sudah berhasil dalam mengarahkan dan membimbing siswa ketika praktik menulis karangan 8) beberapa siswa ada yang mengobrol ketika mengerjakan tugasnya saat menulis karangan 9) beberapa siswa mengeluh karena mengalami kesulitan dalam mencari kata-kata dalam menulis karangan 10) guru belum dapat mengelola waktu dengan baik

Data observasi lainnya menyimpulkan bahwa penggunaan media seri dengan objek kejadian sepulang sekolah dalam pembelajaran menulis karangan pada siklus I sudah berhasil menciptakan suasana dan situasi pembelajaran menjadi

lebih menarik sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi dalam menulis karangan.

Hasil observasi menggambarkan bahwa guru sudah jelas, fokus, dan relevan dalam menerangkan materi. Hal ini terjadi karena dalam kegiatan pembelajaran, kepada siswa diberikan fotokopi mengenai materi yang akan disampaikan dan model karangan. Selain itu, guru sudah membimbing dan mengarahkan siswa dalam praktik menulis karangan. Sedangkan permasalahan yang dialami guru selama siklus I yaitu dalam pembelajaran guru belum mampu mengatur waktunya secara cermat sehingga waktu untuk siswa menulis karangan masih kurang dan terpaksa menambah waktu beberapa menit.

Deskripsi pembelajaran Siklus II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin tanggal 15 September 2010, kegiatan pembelajaran pada Siklus II ini merupakan hasil refleksi dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada Siklus I. Fokus pembelajaran pada Siklus II ini masih sama dengan pembelajaran pertama, yaitu pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri yang objeknya yaitu “belajar dimalam hari”. Metode pembelajaran yang digunakan sedikit bervariasi agar pembelajaran menulis karangan lebih menyenangkan.

Beberapa hasil karangan siswa pada siklus II diambil dari beberapa siswa “pada waktu itu jam 08:00 malam. Andi mulai belajar terus itu Andi membuka buku Bahasa Indonesia dan Andi sudah selesai belajar. Sesudah itu Andi merasa mengantuk sekali. Waktu itu Andi melihat jam ternyata sudah jam 09:00 malam. Terus di waktu itu Andi masuk ke kamar dan Andi tidur ia lupa membaca doa tidur karena ia mengantuk sekali. Pada jam 05:00 pagi Andi bangun, terus Andi merasa kaget ia bangunnya ke siang lalu Andi masuk ke kamar mandi dan sesudah mandi Andi shalat subuh. Ia memakai baju seragam putih merah.

Persentase Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Siklus II

NO	Aktivitas Siswa	Persentase Rata-rata (%)
1	Menjawab pertanyaan guru	22,2
2	Mengajukan pendapat atau bertanya	33,3
3	Tampil di depan kelas	26,1
4	Serius menyimak penjelasan guru	100
5	Serius mengerjakan tugas	91,7
6	Perilaku yang tidak sesuai dengan KBM	13,9

Berdasarkan tabel diatas, proses pembelajaran pada Siklus II ini terjadi peningkatan yang baik. Hal itu dikarenakan pada Siklus II ini, siswa telah terbiasa dengan mengadakan penyesuaian-penyesuaian yang menjadikan siswa tampil percaya diri untuk aktif di kelas.

Catatan Lapangan Pembelajaran Siklus II

Catatan Lapangan Pembelajaran Siklus II
<ol style="list-style-type: none"> 1) siswa berantusias untuk membacakan hasil karangan temannya yang terbaik di depan kelas 2) siswa terlihat antusias saat guru menginstruksikan untuk belajar menulis karangan dengan menggunakan media gambar 3) gambar seri yang digunakan sebagai media menjadikan suasana pembelajaran menulis karangan lebih menyenangkan 4) beberapa orang siswa laki-laki masih ada yang mengobrol ketika mengerjakan tugasnya saat menulis karangan tetapi kuantitasnya sudah berkurang dibanding pada pembelajaran sebelumnya 5) beberapa orang siswa mengeluh karena merasa kesulitan dalam menemukan kata-kata yang tepat untuk karangannya 6) beberapa orang siswa telah berani untuk mengajukan pertanyaan 7) guru senantiasa mengontrol setiap siswa pada saat praktik menulis karangan yang dilakukan dengan menggunakan media gambar seri

Data observasi lainnya menyimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri dengan tema “Belajar Di Malam Hari” dalam pembelajaran menulis karangan pada Siklus II sudah berhasil menciptakan suasana dan situasi pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi dalam menulis karangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya berkaitan dengan efektivitas penggunaan media gambar seri pada pembelajaran menulis karangan siswa kelas V SDN Pelita Karya I, diambil kesimpulan yaitu: “aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri menunjukkan adanya peningkatan aktivitas yang baik dari tiap siklusnya. Aktivitas dalam menjawab pertanyaan guru dari 8,3% pada Siklus I menjadi 88,9% pada Siklus III, dari 13,9 pada siklus I menjadi 91,7% pada Siklus III, begitu pula dalam keseriusan mengerjakan tugas dari 80,6% pada Siklus I menjadi 94,4% pada Siklus III, sementara itu perilaku yang tidak sesuai dengan KBM terjadi penurunan dari 22,2% pada Siklus I menjadi 5,6% pada Siklus III sehingga menunjukkan perubahan perilaku yang baik”.

Terkait dalam upaya memaksimalkan pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu “agar penggunaan gambar seri sebagai media dan sumber belajar berhasil baik, hendaknya dipersiapkan secara saksama, mulai dari pemilihan tema atau topik yang selektif, bervariasi, dan relaktif aman, alokasi waktu yang digunakan, sampai strategi pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, S. Dkk (1995). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Depdikbud
- Depdikbud. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka
- Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*. Bandung, Alumni
- Hidayat, Kosadi dan Lim Rahmina (1991). *Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung : Bina Cipta
- Ridwan, S (2002). *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru (Makalah dalam Pelatihan MBS)*. Bandung
- Rusyana, Yus. (1986). *Keterampilan Menulis ; Modul 1-6*. Jakarta
- Sudirman, Arif dkk. (1996). *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan)*. Jakarta Grafindo Persada